

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICAL* DI BURSA EFEK INDONESIA

Aminar Sutradewi¹, Annisa Lestari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang

e-mail: aminarsutradewi@akbpstie.ac.id¹, wahyulestari140103@gmail.com²

Abstrak – Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *financial distress* terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI. Data yang diolah merupakan data sekunder laporan tahunan 29 perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yang diambil melalui purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, *Financial Distress*, Kinerja Keuangan.

Abstrack: *Financial performance is an analysis carried out by a company to measure and assess every success achieved in generating profits so that the company can see the prospects, growth and development potential that the company has achieved. The research was conducted to find out and analyze the influence of institutional ownership, the board of commissioners and financial distress on the financial performance of those listed on the IDX. The data processed is secondary data from the annual reports of 29 non-cyclical consumer companies listed on the IDX for 2018-2022 which were taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis using Eviews version 12. The results of this research show that institutional ownership has no effect on financial performance, the board of commissioners has a negative effect on financial performance, and financial distress has a positive and significant effect on financial performance.*

Keywords: *Institutional Ownership, Board of Commissioners, Financial Distress, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, terjadi wabah penyakit virus corona baru (COVID-19) yang menyebabkan kemerosotan ekonomi yang signifikan di seluruh Indonesia, bahkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Pandemi COVID-19 dianggap sebagai krisis kesehatan global yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan. Akibat terjadi pandemi COVID-19 ini, banyak perusahaan yang belum mampu menjaga keberlangsungan bisnisnya. Menurut Khayati et al., (2022), hal ini disebabkan oleh pandemi virus corona yang menyebabkan pembatasan operasional berbagai pusat perbelanjaan dan penurunan daya beli masyarakat. Selain pusat perbelanjaan, sektor usaha lain, termasuk industri barang konsumsi, juga mengalami penurunan kinerja selama pandemi COVID-19.

Beberapa perusahaan di sektor consumer non-cyclical melaporkan laba yang lebih rendah, yang dapat menyebabkan kerugian pada terjadinya pandemi ini. Berdasarkan data dari BEI, perusahaan BISI Internasional Tbk. mengalami penurunan Return On Assets (ROA) dari yang semula 10,44% pada tahun 2019, turun menjadi 9,46% pada tahun 2020.

Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dengan ROA tahun 2019 sebesar 15,47% turun menjadi 11,61%. Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. juga mengalami penurunan ROA yang sangat signifikan, yaitu dari tahun 2019 sebesar 16,17% menjadi 5,74% pada tahun 2020.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwasannya pandemi covid-19 menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan di sektor consumer non-cyclical. Menurut Ambarwati (2020), Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan di akhir periode atau akhir tahun dengan cara melaksanakan analisis keuangan. Perusahaan berkewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan atau tidak disembunyikan berupa Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah yang memberikan bentuk informasi serta menggambarkan kondisi Kinerja dari perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk dari prestasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat mewakili kemajuan maupun kemunduran suatu perusahaan (Dewi et al., 2018). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisa rasio, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya yang dapat digunakan untuk memprediksi rasio periode berikutnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Saputra, 2020). Dalam hal ini, rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga dapat mengukur tingkat efektivitas dan kepemimpinan suatu perusahaan (Rinofah et al., 2021).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam menghitung kinerja keuangan yaitu menggunakan ROA (Return on Assets). Menurut Saputra, (2020), Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kembalian keuntungan dari total keseluruhan dana (asset) perusahaan. ketika ROA suatu perusahaan tinggi, maka tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut juga tinggi sehingga dapat dianggap memiliki penggunaan asset yang baik.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Asnawi et al., 2019). Semakin kuat pengawasan terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Monica & Dewi, 2019).

Dewan komisaris mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah memantau kebijakan direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi. Jumlah anggota dewan yang lebih besar akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap dewan dan memberikan lebih banyak nasihat dan masukan kepada dewan. Hal ini meningkatkan kinerja bisnis dan juga mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Susilowati, 2021).

Financial distress dapat dianggap menjadi peringatan dini akan buruknya kondisi perusahaan sehingga perusahaan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi hal tersebut dan melakukan perbaikan kondisi keuangan. Perbaikan kondisi keuangan dapat dilakukan dengan efisien dan efektivitas pengelolaan aset (Sabaruddin et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun yang mejadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Total populasi penelitian ini adalah 112 Perusahaan dengan 29 perusahaan sebagai sampel.

Adapun kriteria pengambilan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada akhir tahun 2022.
2. Perusahaan Sektor *Consumer Consumer non-cyclical* yang tidak memiliki laporan tahunan secara lengkap periode 2018-2022
3. Perusahaan Sektor *Consumer Consumer non-cyclical* yang tidak memperoleh laba secara lengkap periode 2018-2022
4. Perusahaan Sektor *Consumer Consumer non-cyclical* yang menggunakan mata uang selain rupiah
5. Perusahaan yang tidak memiliki data variabel sesuai kebutuhan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2	X3
Mean	0,943525	-0,163957	0,393669	0,695827
Median	0,990000	-0,120000	0,300000	0,730000
Maximum	1,670000	0,000000	0,780000	1,440000
Minimum	0,180000	-0,680000	0,000000	0,090000
Std.Dev.	0,306934	0,139817	0,174622	0,300036
Observation	139	139	139	139

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan pada table tersebut, menunjukkan bahwa banyaknya observasi untuk masih masing-masing variable berjumlah 139 (seratus dua tiga puluh sembilan) dengan penjelasan dari analisis deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen (Y) dengan menggunakan ROA sebagai alat ukurnya. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1,67 oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,18 pada tahun 2019 oleh perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk. nilai *mean* diperoleh sebesar 0,99 menjelaskan bahwa nilai rata-rata ROA kecil dari 1, artinya nilai dari laba bersih lebih kecil dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,31 yang berarti penyebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

KI merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Intitusional sebagai X1. Nilai maksimum KI sebesar 0,00 menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2020-2022, sedangkan nilai minimum sebesar -0,68 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk tahun 2020-2022. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar -0,16 sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,14 yang menunjukkan bahwa sebaran data KI lebih luas karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Untuk variabel Dewan Komisaris yang merupakan variabel X2 ini, diukur dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris perusahaan terkait. Dalam pemelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,00 pada Perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk

tahun 2018 sampai tahun 2022 yang menunjukkan jumlah dewan komisaris pada perusahaan tersebut, dan nilai maksimum sebesar 0,78 pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2018-2022 yang menunjukkan jumlah dewan komisaris pada perusahaan tersebut. Terdapat nilai rata-rata (mean) pada variabel tersebut sebesar 0,39 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,17 yang berarti data tersebut memiliki variasi yang lebih kecil karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Selanjutnya pada variabel *financial distress* yang merupakan variabel X3 ini, menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola kesehatan perusahaan dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,09 pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,44 pada perusahaan H.M. Sampoerna tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) perusahaan memperoleh sebesar 0,70 sedangkan standar deviasi sebesar 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data relative memiliki variasi yang lebih kecil karena nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

2. Uji Kelayakan Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,619129	0,083776	7,390249	0,0000
KI	-0,031740	0,155717	-0,203835	0,8388
DK	-0,182058	0,126693	-1,436999	0,1530
FD	0,561724	0,073402	7,652723	0,0000

Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,619129 dengan probabilitas 0,0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh ROA untuk mempengaruhi Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Financial Distress dengan nilai R-Square sebesar 33,28% dan factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 66,72%.

Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,485075	0,105176	4,612021	0,0000
KI	0,111702	0,209809	0,532400	0,5955
DK	0,123364	0,180014	0,685300	0,4946
FD	0,615383	0,101138	6,084618	0,0000

Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,485075 dengan probabilitas 0,0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh ROA untuk mempengaruhi Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Financial Distress dengan nilai R-Square sebesar 65,67% dan factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 34,33%.

Random Effect Model (REM)

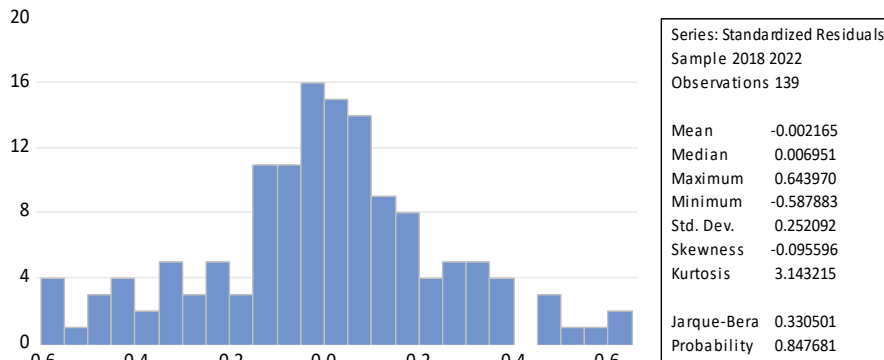
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,548493	0,094083	5,829881	0,0000
KI	0,039639	0,171583	0,231016	0,1877
DK	-0,042682	0,143099	-0,298267	0,7660
FD	0,604315	0,081643	7,401922	0,0000

Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,548493 dengan probabilitas 0,0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh ROA untuk mempengaruhi Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Financial Distress* dengan nilai *R-Square* sebesar 30,29% dan factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 69,71%.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan bahwa hasil dari estimasi semua variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *financial distress* terhadap kinerja keuangan didapatkan hasil uji *Jarque-Berra* mempunyai nilai sebesar 0,330501 dengan probability 0,847681 > 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Kelayakan Model

Uji Chow (Chow Test)

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	3,773831	(27,108)	0,0000
Cross-section Chi-Square	92,361158	27	0,0000

Sumber: data diolah, Eviews 12

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa kedua nilai probabilitas Cross-section dan Chi-Square lebih kecil dibandingkan dengan Alpha 0,05 sehingga menolak Ho. Dengan begitu, model yang terbaik berdasarkan uji tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model*, maka data berlanjut ke uji Hausman.

Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section Random</i>	3,095152	3	0,3772

Sumber: data dioleh, Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0,3772 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model REM lebih tepat dan pemilihan model terbaik dibandingkan model FEM.

Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.31297 (0.0000)	1.125182 (0.2888)	29.43815 (0.0000)
Honda	5.320993 (0.0000)	-1.060746 (0.8556)	3.012450 (0.0013)
King-Wu	5.320993 (0.0000)	-1.060746 (0.8556)	0.921409 (0.1784)
Standardized Honda	5.863844 (0.0000)	-0.840866 (0.7998)	-0.723605 (0.7653)
Standardized King-Wu	5.863844 (0.0000)	-0.840866 (0.7998)	-1.904030 (0.9715)
Gourieroux, et al.	--	--	28.31297 (0.0000)

Sumber: data dioleh, Eviews 12

Dari hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,0001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai LM dengan $0,0001 < 0,05$ (nilai chi-square), berarti model regresi yang paling baik untuk digunakan adalah REM (*Random Effect Model*).

Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	0.548493002764
Kepemilikan Institusional (KI)	0.039638554124
Dewan Komisaris (DK)	- 0.042681875054
<i>Financial Distress</i> (FD)	0.604315003982

Sumber: data dioleh, Eviews 12

Persamaan Regresi Data Panel dengan menggunakan model REM (Random Effect Model) adalah sebagai berikut:

$$KKit = 0.548493002764 + 0.039638554124 KIit - 0.042681875054DKit + 0.604315003982 FDit$$

Hasil yang terdapat pada persamaan regresi data panel tersebut didapatkan dari nilai coefficient variabel. Nilai konstanta sebesar 0.548493002764 menjelaskan, jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai perusahaan bernilai tetap sebesar 0.548493002764. Koefisien, kepemilikan institusional sebesar 0.039638554124, artinya setiap peningkatan leverage sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebanyak 0.0396385541235 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien dewan komisaris sebesar - 0.042681875054, artinya setiap peningkatan dewan komisaris sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebanyak - 0.042681875054 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien financial distress sebesar 0.604315003982, artinya setiap

peningkatan leverage sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebanyak 0.604315003982 beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

Variabel	T-statistik	T-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
KI	0,039639	1,97756	0,8177	0,05	H _a Ditolak
DK	-0,042682	1,97756	0,7660	0,05	H _a Ditolak
FD	0,604315	1,97756	0,0000	0,05	H _a Diterima

Sumber: data diolah, Eviews 12

Pada table diatas menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan institusional dengan indicator KI memiliki nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $0,039639 < 1,97756$ atau probability lebih besar dari alpha yaitu $0,8177 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Untuk variabel dewan komisaris dengan indicator DK memiliki nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $-0,042682 < 1,97756$ atau probability lebih besar dari alpha yaitu $0,7660 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Sedangkan untuk variabel financial distress dengan indicator FD memiliki nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} yaitu $0,604315 > 1,97756$ atau probability lebih kecil dari alpha yaitu $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Kinerja Keuangan

Penelitian ini dilakukan terhadap 29 perusahaan dengan 139 data observasi dari data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Data tersebut selanjutnya diseleksi dengan beberapa kriteria yang telah diterapkan dengan menggunakan program eviews 12 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang tinggi sehingga dapat membuat pemilik saham institusi memiliki voting yang kuat dan akan memberi posisi yang kuat, namun hal ini dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Akibatnya situasi dalam perusahaan dapat menjadi tidak kondusif dan membuat kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sembiring, (2020), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan penyebab yang dimana kepemilikan institusional memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mempengaruhi keputusan yang diambil manajemen sehingga dapat memberi dampak positif ataupun negative terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Siddi, 2022), dimana dijelaskan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi ataupun rendah tidak dapat menjadi jaminan akan pengawasan yang efektif dan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris pada Kinerja Keuangan

Hasil penelitian pada variabel ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Banyaknya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena dewan komisaris tidak mengelola dan menjalankan secara langsung perusahaan terkait seperti halnya pihak manajemen. Peran dewan komisaris hanyalah sebagai pengawas dan penasihat bagi direksi, sehingga perannya menjadi pasif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021), dimana berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dapat terjadi karena walaupun perusahaan terkait memiliki jumlah dewan komisaris yang berlebih tetapi jika koordinasi antar dewan komisaris tidak berjalan dengan baik dalam melakukan pengawasan sehingga dapat memberikan dampak menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulianita et al., (2019) juga menunjukkan hasil yang sejalan, dimana dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dapat terjadi karena dewan komisaris tidak mampu melakukan pengawasan dengan maksimal sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

3. Pengaruh Financial Distress pada Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi saat perusahaan mampu dalam membuat strategi dalam menghadapi masa buruk perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan tetap mampu menjaga stabilitas keadaan keuangannya sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat tetap meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress akan membuat perusahaan tersebut mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan mengenai kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan financial distress terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik analisis data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, kepemilikan institusional tidak berhasil dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, jumlah dewan komisaris yang banyak ataupun sedikit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika tidak melakukan tugasnya dengan maksimal.
3. Financial distress berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik pada saat sedang berada di keadaan yang sulit akan tetap mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M., & Rakim, A. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(1), 29–39. <http://repository.syekhnrjati.ac.id/7982/%0Ahttp://repository.syekhnrjati.ac.id/7982/1/2022> Analisis Financial Distress dan current ratio terhadap kinerja keuangan.pdf
- Ambarwati. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI (Studi Kasus Pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk Tahun Periode 2012-2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 1–14.
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5, 72–85.
- Khayati, A., Diyah, R., Sari, P., Giovanni, A., Ekonomi, M. F., & Tidar, U. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Mulansari, R., & Setiyorini, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5766>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). 10(1).
- Ramadhani, A. F., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) The effect of good corporate

- governance on the financial performance of state- owned enterprises (BUMN). *Journal.Feb.Unmui*, 24(1), 204–212.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Sabaruddin, R., Musa, H., & Muldani, V. (2022). Pengaruh Finansial Distress dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i1.23992>
- Saputra, F. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>
- Wahyu Tri Susilowati. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.3863>
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11333>
- Ahdi, M., & Rakim, A. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(1), 29–39. [http://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/1/2022 2 Analisis Financial Distress dan current ratio terhadap kinerja keuangan.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/1/2022%20Analisis%20Financial%20Distress%20dan%20current%20ratio%20terhadap%20kinerja%20keuangan.pdf)
- Ambarwati. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI (Studi Kasus Pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk Tahun Periode 2012-2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 1–14.
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5, 72–85.
- Khayati, A., Diah, R., Sari, P., Giovanni, A., Ekonomi, M. F., & Tidar, U. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Mulansari, R., & Setiyorini, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5766>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). 10(1).
- Ramadhani, A. F., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) The effect of good corporate governance on the financial performance of state- owned enterprises (BUMN). *Journal.Feb.Unmui*, 24(1), 204–212.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>

- Sabaruddin, R., Musa, H., & Muldani, V. (2022). Pengaruh Finansial Distress dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i1.23992>
- Saputra, F. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>
- Wahyu Tri Susilowati. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.3863>
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11333>